

diterapkan pada kurikulum umum dalam K13. Tetapi hanya saja yang membedakan adalah konteks materi dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang mana memiliki tujuan-tujuan tertentu yang harus ditanamkan kepada peserta didik untuk menjadi insan kamil dihadapan tuhannya.

B. Pendapat Para Mufassir Mengenai Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Adanya beberapa tafsiran mengenai ayat-ayat yang terkait tentang pendekatan saintifik mengenai proses pelaksanaannya yaitu meliputi menanya, mengamati, mengeksplor, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam satu tafsiran proses mengamati ini diambil dari satu ayat yaitu surat ali imran ayat 137 yang dalam penjelasannya ialah dikisahkan dengan kalahnya umat islam dalam peperangan uhud atas kaum quraisy ialah bahwasanya umat islam tidak memerhatikan sunnatullah oleh karenanya tidak heran jika peperangan dimenangkan oleh kaum qoraisy karena mereka tetap memerhatikan sunnatullah. Oleh karenanya dalam kaitannya dengan proses mengamati ini Allah memerintah agar umatnya tetap memperhatikan hal-hal baik yang ada disekelilingnya, dalam artian dalam proses mengamati yang dilakukan peserta didik ini berdasar apa yang didengar dari penjelasan seorang guru. Sedangkn mengenai proses kedua yaitu menanya, dalam satu ayat surat surat An-nahl ayat 43 dijelaskan bahwasanya bagi siapapun yang belum mengetahui suatu ilmu maka hendaknya bertanya kepada ahlinya,

maksudnya dalam proses menanya ini peserta didik bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah diterima yang dirasa belum dipahami kepada gurunya atau sesama peserta didik. Untuk proses mengeksplor dalam kaitannya dala satu ayat surat an-nisa' ayat 44 tentang siapapun yang mau mengerjakan suatu kebaikan sekcil apapun itu, maka allah akan memberinya pahala, dalam artian bahwasanya dalam kegiatan mengeksplor ini peserta didik diharapkan mampu melakukan atau menyelesaikan suatu project dari metari yang telah dijelaskan oleh gurunya dengan baik. Lalu untuk proses menalra sebagaimana dalam surat al-baqarag ayat 44 bahwasanya dalam ayat tersebut barangsiapa menyuruh orang lain berbuat baik namun dirinya sendiri tidak melakukannya berarti dia telah menyalahi ucapannya, maka kaitannya disini ialah peserta didik hendaknya menggunakan nalarnya untuk berfikir agar tidak sembarangan menimpulkan suatu ilmu pengetahuan dengan tanpa dasar apapun. Sedangkan dalam proses terakhir yaitu mengkomunikasikan dalam satu surat ali imran ayat 110 bahwasanya manusia adalah umat terbaik yang diciptakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Oleh karenanya kaitannya dengan proses mengakomunikasi ini kita bisa mengshare ataupun menyebarkan ilmu pengetahuan yang telah kita terima kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Dari tafsiran ayat-ayat tersebut Allah benar-benar menganjurkan untuk bisa lebih selektif dalam meneriam ilmu, dan agar menyebarkan ilmu yang telah diterima.

C. Analisis Terkait Pendekatan Sainifik dalam Perspektif Al-Qur'an

Kurikulum merupakan suatu rancangan pendidikan yang diadakan pemerintah dalam rangka mengembangkan segala potensi untuk peserta didik. Dan juga untuk menciptakan suasana ternyaman dalam proses belajar mengajar. Kurikulum juga diadakan untuk memenuhi respon kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin berkembang segala kebutuhannya juga aktifitasnya.

Oleh karena itu atas dasar tujuan pendidikan nasional maka kurikulum telah mengalami beberapa kali perkembangan, namun kurikulum juga tak lepas dari pengetahuan budaya negeri yang harus tetap tertanam dalam diri seorang peserta didik. Dan yang begitu fenomenal selama perkembangan kurikulum adalah kurikulum terbaru ini yaitu kurikulum 2013. Indikator dalam kurikulum 2013 adalah agar peserta didik lebih produktif, kreatif, inovatif, afektif, dan lebih senang belajar. Karenanya di dalam aktifitas pembelajarannya terdapat beberapa proses yang siswa harus kerjakan untuk mencapai suatu pemahaman suatu materi tersebut. Istilah lain ialah "scientific approach".

Pendekatan saintifik juga disebut dengan istilah pendekatan ilmiah dikarenakan proses di dalamnya dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Seperti halnya metode ilmiah yang mengedepankan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum, begitu pula gambaran proses pembelajaran dengan mengaplikasikan pendekatan saintifik yang telah dicanangkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013 ini. Berikut adalah beberapa proses atau kegiatan yang

atau memperoleh pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita juga dapat mengambil pelajaran melalui pengamatan tentang kehidupan orang-orang yang tidak mengikuti jalan Allah dan Rasul-Nya. Bagaimana kehidupan atau akibat dari orang-orang yang menjalani hidup tanpa sentuhan agama dapat diamati, dapat dilihat dengan mata kepala. Dari pengamatan itu akan diperoleh pelajaran berharga.

Dalam kegiatan pengamatan ini peserta didik juga lebih bisa untuk mendapatkan pengalaman langsung yang mana pengalaman langsung dapat lebih memahamkan peserta didik mengenai suatu kebenaran dengan melakukan pengamatan langsung dan mengecek sendiri kebenaran informasi tersebut. Dan juga meminimalisir adanya keragu-raguan yang biasanya terjadi oleh karena itu pengamat memanfaatkan pengamatan tersebut sehingga tidak lagi muncul keragu-raguan atas kebenaran informasi tersebut.

Demikian tadi ungkapan atau analisis penulis mengenai ayat yang terkait dengan proses mengamati dalam pendekatan saintifik saat ini.

Setelah peserta didik berhasil melakukan kegiatan mengamati atau memperhatikan maka tahap atau proses selanjutnya yang harus dilakukan adalah proses menanya. Tidak akan bisa muncul pertanyaan-pertanyaan jika tidak dilakukan kegiatan mengamati sebelumnya. Karena setelah mengamati suatu peristiwa baik melalui membaca atau melihat langsung secara otomatis muncul pertanyaan seputar hal yang telah diamati sebelumnya.

Sebagaimana ayat yang terkait dengan proses bertanya bahwa jelas di dalamnya terdapat suatu kata perintah “ فَسْأَلُوا ” yang artinya “maka bertanyalah” maka, sudah jelas pula perintah Allah kepada umatnya agar bertanya kepada ahlinya (mereka yang mengetahui) apabila tidak mengetahui suatu ilmu pengetahuan.

Dengan kegiatan menanya maka akan muncul dalam diri peserta didik yaitu mampu membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian tentang suatu tema pembelajarannya serta mampu menginspirasi dan mendorong peserta didik lebih aktif belajar dan mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Dan bisa melatih peserta didik untuk lebih trampil dalam berbicara serta mendorong untuk lebih bisa partisipatif dalam suatu diskusi, oleh karenanya dalam kegiatan menanya ini merupakan salah satu aspek mendukung tercapainya suatu pemahaman yang valid karena didukung dari beberapa kegiatan lainnya, khususnya dalam pendekatan saintifik ini.

Sebagaimana penjelasan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, kegiatan “menanya” adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang telah diamati (di

itu betul-betul melekat dan menjiwai. Makin banyak praktek, makin trampil, makin menguasai ilmu.

Dalam kaitannya dengan agama Islam, dengan praktek atau menjalankan syari'at agama, yakni mengerjakan perintah Allah dan Rasul-Nya, meninggalkan larangan Allah dan Rasul-Nya, akan menjadi pribadi-pribadi yang shalih dan agamis.

Keterkaitan ayat tersebut dengan proses mencoba atau mengeksplor dalam pendekatan saintifik adalah Allah tidak akan mengurangi pahala orang-orang yang mengerjakan kebajikan walaupun sebesar zarah, bahkan kalau dia berbuat baik pahalanya akan dilipatgandakan oleh Allah. sekecil apapun yang dikerjakan, akan mendapat balasan. Siapa yang tidak berbuat, tidak akan mendapat apapun.

Jadi kegiatan mencoba atau mengeksplere ini merupakan suatu kegiatan aplikasi dari sebuah pengetahuan yang telah di dapatkan sebelumnya. Mencoba atau mengeksplere sama halnya dengan mengerjakan sesuatu, jadi tidak ada yang sia-sia dengan apa yang telah kita kerjakan selama itu hal yang baik karena Allah akan membalasnya dengan pahala yang dilipatgandakan. Atau dalam arti lain setelah kita mencoba atau mengeksplere suatu pengetahuan maka akan ada manfaat yang datang pada diri kita yaitu pengetahuan yang telah terbukti. Jadi jelas adanya proses mencoba atau mengeksplere dalam pendekatan saintifik ini sudah disinggung dalam satu ayat tersebut.

mengerti tidak mau mengerjakan, sedang orang lain yang belum tentu mengerti disuruh mengerjakan. Maka dimana nalarnya.

Maka dalam kegiatan menalar yang terdapat dalam pendekatan saintifik ini ialah jika telah dilakukan beberapa kegiatan sebelumnya yang bersifat mengumpulkan data atau informasi atau pengetahuan di langkah ini hendaknya kita memikirkan atau menalar antara informasi atau pengetahuan yang telah kita dapatkan dengan percobaan atau eksplorasi yang lain itu bisa sesuai atau tidak. Hendaknya kita memikirkan hal tersebut agar bisa memberi informasi atau pengetahuan yang benar-benar valid kepada kita, juga agar tidak menjadi pengetahuan yang diragukan oleh kita.

Karena menalar atau mengasosiasi menuntun kita agar tidak menerima suatu informasi atau pengetahuan dengan mentah – mentah. Jelaslah bahwa pertanyaan, melahirkan ilmu baru atau mendorong seseorang belajar. Sedang menalar, mengantar seseorang menjadi pandai.

Maka jelas dalam Al-Qur'an telah dibahas hendaknya kita menggunakan nalar sebaik mungkin jika telah menerima suatu informasi atau pengetahuan agar tidak timbul asumsi buruk pada diri kita sebagai umat Islam. Dalam arti lain dalam menerima pengetahuan hendaknya kita menalar segala informasi sebelum kita serap dalam-dalam tanpa melakukan penalaran, karena itu tidak akan menjadikan suatu ilmu dapat dipahami dengan baik.

Karena tanda umat terbaik mengajak kepada kebaikan, mencegah tindakan munkar dan beriman kepada Allah. Manusia-manusia terbaik tidak hanya berda'wah dan berpidato, tetapi juga mengerjakan apa yang dikatakan atau dida'wahkan. Hal itu terungkap dalam kalimat “sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri (Islam)” dalam surat Fussilat ayat 33. Maksudnya membuktikan diri sebagai seorang muslim dengan cara mempraktekkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tindakannya itu dapat diketahui bahwa dia seorang muslim yang baik.

Demikian itu penjelasan dari penulis mengenai pendekatan saintifik perspektif ayat Al- Qur'an yang mungkin jauh dari kesempurnaan.

Maka apabila dikaitkan dengan kehidupan kita sebagai seorang muslim ialah Pertama mengamati (memperhatikan). Maksudnya memperhatikan petuah-petuah yang disampaikan para ustadz dan kiai, memperhatikan akibat orang-orang yang melanggar syari'at agama. Kedua yaitu menanya, Maksudnya jangan hanya menjadi “penurut”, menerima apa saja yang disampaikan ustadz dan kiai tanpa menanyakan dalilnya dari Al-Qur'an dan As-sunnah. Ketiga mencoba. Maksudnya mengamalkan apa ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari kita Keempat menalar. Maksudnya memikirkan apa yang telah disampaikan para ustadz dan kiai.. Dan yang kelima adalah berda'wah. Mengajak orang-orang terdekat dan masyarakat untuk mempelajari agama Islam,

